


Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD N 1 Kawan

¹Dewa Ayu Sri Miana Aniari, ²I Nyoman Sudirman, ³I Wayan Nurmertayasa

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia

Email Corresponding: ayusri69u@gmail.com, Putrateacher@gmail.com, umertayasawayan@markandeyabali.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kesulitan Dalam Belajar Mulai Membaca.	Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan kesulitan membaca pada anak tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan – kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD N 1 Kawan yang berjumlah 34 siswa, yakni 11 siswa laki- laki dan 23 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca pada awalnya adalah sebagai berikut : (1) kesulitan mengenali huruf, (2) kesulitan menghubungkan suku kata, (3) kesulitan memahami teks. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di SD N 1 KAWAN.
Keywords: Difficulty learning, Starting to read.	ABSTRACT Difficulty learning to read at the beginning is a reading difficulty for elementary school level children. The aim of this research was to determine the difficulties in beginning reading among grade 2 students at SD N 1 Kawan. The subjects of this research were 2nd grade students at SD N 1 Kawan, totaling 34 students, namely 11 male students and 23 female students. This type of research is descriptive qualitative, while the data collection tools in this research are observation, interviews and documentation. The collected data was then analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results of this research show that students initially experienced reading difficulties as follows: (1) difficulty recognizing letters, (2) difficulty connecting syllables, (3) difficulty understanding text. Based on the data above, it can be concluded that there are still many students who experience difficulties in beginning reading at SD N 1 KAWAN. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi suatu negara untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meningkatkan seluruh potensi maupun bakat yang ada dalam dirinya sehingga kualitas sumber daya manusia dapat disiapkan. Pada suatu proses pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman untuk menunjang kemampuan dirinya. Pasal 1. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai lingkungan belajar dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan individu, kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, dan kecerdasan bahwa itu adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suatu proses, akhlak, keluhuran budi dan rasa percaya diri, keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ada kalanya siswa dapat belajar dengan lancar, dan terkadang siswa mengalami kesulitan dalam memahami apa

yang telah dipelajarinya secara langsung. Tentu saja kesulitan pemahaman bacaan setiap siswa berbeda-beda. Salah satu sumber kesulitan belajar adalah kemampuan membaca.

Menurut Rafika et al. (2020), siswa kelas dua yang mengalami kesulitan membaca biasanya berasal dari berbagai latar belakang, ada yang mampu mengeja dan ada yang belum mampu memahami paragraf dengan Ramadhan (2020) Selain itu, banyak sekali siswa yang kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, materi pendukung, dan materi pembelajaran tertulis lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Hasanah (2021) kesulitan belajar membaca akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.

Membaca Permulaan adalah frase yang mungkin merujuk kepada kebiasaan membaca yang dimulai sejak awal atau pada tahap permulaan dalam suatu konteks tertentu. Ini bisa merujuk kepada minat dalam membaca yang dimulai sejak usia dini, atau pembacaan awal dalam suatu topik atau bidang ilmu tertentu. Pendidikan merujuk kepada informasi mengenai tingkat pendidikan seseorang, termasuk gelar yang dimiliki, institusi pendidikan yang dihadiri, dan bidang studi yang dipelajari. Ini bisa mencakup pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, serta pendidikan non-formal atau profesional yang diperoleh melalui pelatihan atau kursus tertentu. (Udhiyanasari, 2019). Dalam kegiatan mengenal huruf, guru menulis alfabet di papan tulis dan ucapkan bersama-sama. Selanjutnya mintalah setiap siswa untuk menulis pada buku catatan atau kertas yang telah disediakan. Seringkali guru akan menjelaskan cara mengeja sebuah kata dan meminta siswa menuliskannya di lembar kerja tanpa menunjukkan contoh huruf di papan tulis.

Menurut Rahmawati (2017) Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena membaca memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi, belajar, dan mengalami pengalaman baru. Januarti dkk (2016) Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca sangat penting untuk semua aspek kehidupan, jadi jika siswa di sekolah dasar tidak mahir membaca dengan cepat, siswa di kelas II akan menghadapi banyak masalah dalam pelajaran berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Akibatnya, kemampuan membaca dapat dilatih sejak awal terutama awal membaca di kelas I dan II. Menurut Muiyasaroh (2016), membaca adalah kegiatan siswa di kelas II yaitu belajar membaca untuk mengenali tanda-tanda kebahasaan atau tanda-tanda bunyi yang terkandung dalam teks atau bacaan.

Sejalan dengan pendapat Andriani (2015) dalam membaca permulaan, membaca diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk melek huruf. Dapat disimpulkan bahwa membaca awal adalah tahap membaca paling awal dimana siswa diajarkan membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, ejaan, dan pemahaman bacaan. Pada kenyataannya di sekolah dasar masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar seperti yang penulis temukan di kelas II SD N 1 Kawan, berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh melalui observasi awal peneliti menemukan dari 34 siswa sebanyak 3 orang siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru cenderung meminta siswa hanya membaca tulisan yang ada pada buku tetapi tidak mengajarkan cara membaca lebih detail, Salah satunya bentuk kesulitan membaca siswa yang peneliti temukan yaitu, siswa kesulitan membaca huruf yang bentuknya mirip seperti "d" dan "w" serta huruf "q". Masih terdapat siswa yang mengeja dalam membaca kata serta siswa juga sulit dalam merangkai 2 atau 4 huruf seperti "d" dan "i" dirangkai menjadi "di" dan juga "bu" dan "di" menjadi "budi" serta "bu" dan "ku" menjadi "buku", menghilangkan huruf dalam kata serta membaca dengan tersendat - sendat. Guru juga sering meminta siswa membaca buku atau halaman teks sementara terdapat siswa hanya membaca gambar sehingga siswa tidak tahu benar atau salah dalam membaca kata.

Pengenalan Huruf merupakan salah satu kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Hal ini juga terjadi pada anak usia dini. Ketidakmampuan belajar dapat terjadi karena siswa tidak mampu menghubungkan informasi lama dan baru, sehingga tidak mampu memahami pelajaran. (Firdaus, 2019) Kesulitan belajar merupakan salah satu wujud dari proses pembelajaran dan ditandai dengan perbedaan perilaku antara latar belakang internal dan eksternal siswa. Mempertimbangkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari kesulitan pengenalan huruf pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Setelah dilakukan penelitian maka disusun dengan judul "Analisis Kesulitan Pemahaman Membaca Awal Pada Siswa Kelas II SD" diformulasikan dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa Kelas II SD N 1 Kawan.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagimanakah kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas 2 di SD N 1 Kawan?
2. Bagimanakah kesulitan menghubungkan suku kata pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan?
3. Bagimanakah kesulitan memahami teks pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan?

III. METODE

Dalam rancangan penelitian ini peneliti ini menggugulkan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena penelitian ini menggambarkan fakta yang sebenarnya yang dilihat dilapangan tentang kesulitan – kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah actual. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kesulitan – kesulitan apa saja yang dialami oleh membaca. Menurut et al (2017 : 52-27) metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Fokus penelitian ini adalah gambaran umum dari fenomena yang diteliti sehingga peneliti dapat lebih memahami fenomena atau gejala sosial. Sedangkan menurut Nugraha (2014), penelitian kualitatif ini mengumpulkan informasi berupa kata, kalimat, atau gambar bermakna, yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam dibandingkan angka atau frekuensi. Untuk memudahkan penyajian data, peneliti menyorot catatan dengan uraian bahasa yang rinci, lengkap dan komprehensif yang menjelaskan keadaan sebenarnya..(Solihah & Hernawan, 2023).

Sebagai desain penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 kawan, selain itu, kualitatif dipilih karena dianggap penelitian sejenis/ relevan untuk diterapkan, sesuai dengan karakteristiknya. (1) data dalam penelitian ini berdasarkan situasi nyata yang terjadi di SD N 1 Kawan.

Penelitian ini menggunakan model teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman Sugiyono (2008: 237) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus hingga akhir untuk menjenuhkan data. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan selama periode waktu tertentu selama pengumpulan data. Selama Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika analisis menentukan tanggapan narasumber atau informan kurang memadai, peneliti terus mengajukan pertanyaan sampai batas tertentu untuk memperoleh informasi dan data yang lebih dapat diandalkan. Agar data dapat disajikan secara mudah dipahami, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model interaksi analitis Miles dan Huberman, yang membagi langkah aktivitas data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data dan reduksi data menarik atau memverifikasi kesimpulan. (ESTHI, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca adalah kelainan atau kecacatan yang mengganggu kemampuan membaca seseorang. Ada banyak jenis kesulitan membaca. Jenis kesulitan pemahaman membaca yang dialami bervariasi di antara siswa, dan dilakukan pada wali kelas dan para siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kawan yang berjumlah 34 orang laki – laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 23 orang. dari hasil observasi dan wawancara 4 dari siswa tersebut Sulit untuk mulai membaca.

Observasi dan wawancara dilakukan di SD Negeri 1 Kawan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 dan wawancara dilakukan kelas Wali 2 SD Negeri 1 Kawan. Berikut ini adalah hasil penelitian analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kawan.

1. Kesulitan Mengenal Huruf

Ketika Peneliti ini dilakukn observasi terlihat bahwa masih banyak siswa yaitu dari 34 siswa ada 4 dari siswa itu mengalami kesulitan dalam hal mengenal huruf menjadi suku kata, dan memahami teks hal ini terlihat Ketika guru menyeruh siswa untuk membaca siswa masih terbata – bata, dan masih terlambat dalam menyambut suku kata, mengenal huruf dalam membacanya dan masih sulit dalam menghubungkan suku kata, memahami teks yang benar. Dari observasi tersebut sesuai dengan penjelasan hasil wawancara yang peneliti ini dilakukan dengan siswa yaitu Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra , Anak Agung Gede Pradnyan

Nanda Maha Putra, Daniel Yurichi, Ida Bagus Ketut Dika Adi Wiguna, siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kawan Observasi tersebut sesuai dengan uraian peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, yaitu mengenai kesulitan siswa dalam pengenalan huruf, sambungan suku kata, dan pemahaman teks.

Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut: Wawancara dengan siswa Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra, kesulitan yang dihadapi adalah kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata serta sangat terlambat dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata. Selain itu berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, Aank Agung Gede Pradnyan Nanda Maha Putra tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan siswa tidak terlalu hafal dengan huruf abjad, sehingga siswa ini mengalami kesulitan dalam cocokkan huruf itu dengan suku kata yang benar. Begitu juga dengan siswa Daniel Yurichi, Ide Bagus Ketut Dika Adi Wiguna, mereka juga mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa dari huruf dan suku kata contohnya: Ketika siswa mengenal huruf – huruf tersebut menjadi suku kata siswa justru membaca ‘k’ kaki hal ini membuktikan siswa tersebut kesulitan dalam mengucapkan huruf ‘q ;. Selain dari hasil observasi dan wawancara siswa diatas, juga dipertegas dengan hasil wawancara yang peneliti ini dilakukan dengan wali kelas 2 SD N 1 Kawan mengenai kesulitan siswa dalam mengenal huruf menjadi suku kata. Adapun hasil wawancara akan diurikan sebagai berikut: Adapun kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengeja huruf menjadi suku kata adalah sama seperti yang dicontohkan diatas yaitu mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf “t” dan “v”.

Hal ini yang menyebabkan siswa belum mampu Ketika disuruh merangkai huruf menjadi suku kata yang benar. Contohnya seperti pada saat guru meminta siswa mengucapkan kata “jagung” siswa atas Nama Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra dan Aank Agung Gede Pradnyan Nanda, Daniel Yurichi, Ide Bagus Ketut Dika Adi Wiguna, tidak bisa merangkai suku kata “jagung” diucapkan menjadi kata “jugung”. Hal ini juga disebabkan oleh faktor fisik, yaitu lidah dari siswa tersebut terlalu pendek. Ini lah penyebab siswa tidak bisa mengucapkan huruf “j”.

2. Menghubungkan Suku Kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 yaitu beberapa siswa belum mampu menghubungkan suku kata dengan baik serta beberapa siswa masih susah mengucapkan suku kata yang bentuk dan bunyinya yang hampir sama. Ketika guru itu bertanya siswa tersebut menjadi kesulitan Ketika disuruh membaca ataupun disuruh mengeja. Contohnya seperti pada saat guru meminta siswa mengucapkan kata “dada” siswa atas Nama Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra dan Anak Agung Gede Pradnyan Nanda, Daniel Yurichi, Ida Bagus Ketut DikaAadi Wiguna, tidak bisa merangkai suku kata “baba” diucapkan menjadi kata “mama”. Hal itu membutikana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membedakan huruf.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini terhadap beberapa narasumber, peneliti ini dilakukan observasi dan wawancara dengan siswa yaitu : Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra dan Anak Agung Gede Pradnyan Nanda Maha Putra , Daniel Yurichi, Ide agus keKtut Dika Adi Wiguna.

3. Memahami Teks.

Hasil wawancara narasumber menganggap teks sulit dipahami/dipahami. (Wawancara, 15 Maret 2024) Koman Pasek Adihastha Drama Putra mengatakan sulit memahami teksnya. Contoh : pepaya, topi, bola Akibatnya banyak jenis suara yang membuat siswa sulit berkonsentrasi dan dikatakan sering sulit menerima penjelasan guru. (Wawancara, 15 Maret 2024), Daniel Yurich mengatakan bahwa ia cepat lelah ketika belajar, cepat kehilangan konsentrasi dan bosan (Wawancara, 16 Maret 2024).

Hasil wawancara dengan siswa di atas menunjukkan bahwa peneliti bertanya kepada guru kelas II tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan karena ada siswa yang kesulitan dalam memahami atau menyerap ajaran guru dalam mengenal huruf, menghubungkan suku kata, memhami teks seperti yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti ini dilakukan kepada siswa Komang Pasek Adihasta Dhrama Putra, Anak Agung Gede Pradnyan Nanda dan Daniel Yurichi, Ide Bagus Ketut Dika Adi Wiguna. Dari keempat siswa itu terdapat menjawab bahwa siswa mudah merasa jenuh Ketika guru disuruh belajar mengenal huruf menjadi suku kata dan males belajar malah siswa bermain di dalam kelas tersebut.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa diatas didukung dengan hasil wawancara yang peneliti ini dilakukan dengan wali kelas 2 mengenai kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 kawan mengatakan bahwa faktor minat siswa ini kurang minat belajar siswa untuk latih membaca dilihat dari kekurannya siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi dikarenakan guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran atau metode yang menarik minat belajar

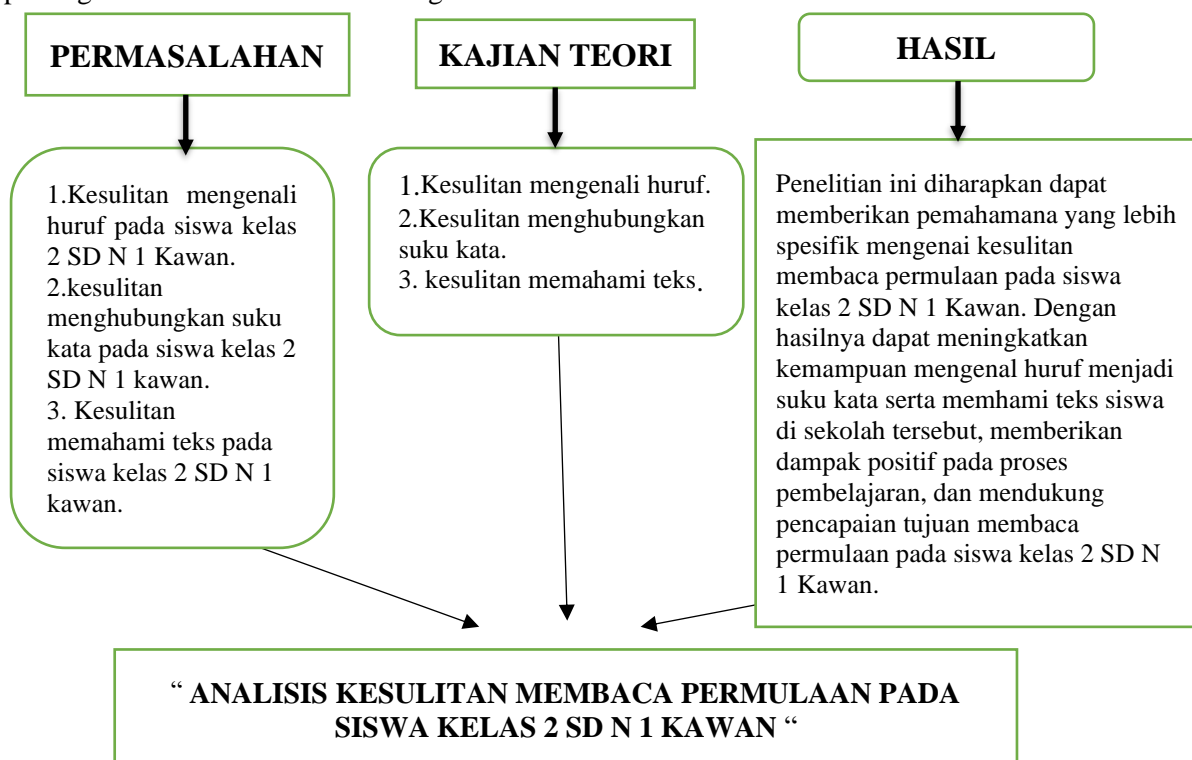
siswa. Sehingga siswa menjadi malas untuk belajar membaca. Selain itu saat mengikuti proses pembelajaran ada yang fokus belajar dan kebanyakan dari siswa itu dalam mengikuti proses bermain – main di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran jadi sering terganggu. Oleh karena itu besar dan kecilnya motivasi dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang diamati dilapangan dapat diketahui bahwa kesulitan -kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu ada beberapa siswa yang masih sulit dalam membaca permulaan yaitu : (1) siswa masih kesulitan mengenal huruf k dan t, r, (2) siswa masih kesulitan menghubungkan suku kata topi, bola, (3) siswa masih kesulitan memahami teks jagung, nanas. dan juga sangat terlambat dalam mengucapkan huruf, menghubungkan suku kata, memahami teks tersebut. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran seperti : siswa sering sibuk sendiri di kelas , tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih terdapat beberapa siswa yang lebih senang bermain – main dari pada memperhatikan guru Ketika menjelaskan materi tersebut. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya, ada beberapa persamaan serta perbedaan yang ditemukan. Yang pertama adalah perbedaan dari peneliti sebelumnya memilih menggunakan 4 metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan teks. Sementara penelitian ini menggunakan 3 metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan menggunakan metode lebih efisien serta mampu mempermudah dalam memperoleh data untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan.

Berdasarkan Hasil data yang penulis peroleh, dari 34 siswa Sebagian besar mengalami kesulitan dalam membaca. Namun hanya 4 orang siswa yang tidak mampu mengubah kesulitan mengenal huruf, menghubungkan suku kata dan memahami teks yang dialaminya. siswa itu adalah siswa yang penulis sebutkan diatas. Meskipun sudah diajarkan berulang kali oleh gurunya, namun kesulitan itu tidak mampu dihilangkan oleh siswa tersebut. Berbeda dengan siswa lainnya yang mengalami peningkatan dalam membaca mengenal huruf, menghubungkan suku kata dan memahami teks setelah diajari kembali dalam membaca permulaan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di SD N 1 KAWAN.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian teori serta penelitian sejenis diatas, kerangka penelitian ini dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut:



Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Jurnal	Penerbit
1.	Penelitian ini menurut (Sesmiyati et al., 2021) menegaskan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata.	Tahun 2021
2.	Penelitian ini menurut (Astuti et al., 2019) dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel ($0,590 > 0,234$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=71$.	Tahun 2019
3.	Penelitian ini menurut (Sari et al., n.d.) telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70% dengan kategori cukup.	Tahun 2018

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang peneliti dilakukan di SD N 1 Kawan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan – kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) siswa masih kesulitan mengenal huruf k,t,r . (2) siswa masih kesulitan menghubungkan suku kata, topi, bola. (3) kesulitan memahami teks nanas, duduk. Adapun faktor yang mengamat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD N 1 Kawan, kesulitan belajar membaca pada siswa seperti keadaan fisik dan sakit, kurang sehat, mudah Lelah, mengatuk sehingga konsentrasi siswa cepat hilang. Hal ini dikarenakan dinyatakan siswa mudah teralihkan ke hal yang tidak penting seperti gangguan dari temanya, keadaan lingkungan yang kurang kondusif. Dan juga dilihat dari faktor minat siswa belajar itu sangat rendah sekali. Karena itu ada beberapa siswa yang cenderung didalam kelas sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya dan sering tidak suka memperhatikan guru menjelaskan materi tersebut.

Ada pun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa : siswa hendaknya berusaha meningkatkan motivasi dan minatnya keterampilan membaca sehingga siswa dapat mendapatkan banyak manfaat dari membaca.
2. Bagi guru : Setelah melakukan penelitian didapatkan bahwa masih ada siswa yang masih belum bisa membaca, dengan adanya hal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyesuaikan strategi dan metode untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan sehingga siswa dapat membaca dengan baik.
3. Bagi orang tua : Setelah melakukan penelitian didapatkan bahwa kurangnya perhatian diberikan kepada siswa. Supaya bisa meningkatkan hasil membaca yang lancar, tidak hanya diajarkan oleh guru disekolah tapi dibimbing di rumah masing- masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat dilakasakan dengan baik berkat bantuan dari guru – guru di sekolah, saya sangat berterima kasih kepada sekolah SD N 1 KAWAN dan saya berterima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dalam penyusunan skripsi, guru serta siswa yang telah memberikan kerja sama yang sangat baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mufidhatul; Untari, Mei Fita; Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*, 2, 40–51.
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 26–32. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.55>
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- ESTHI, F. G. (2019). *Analisis Gaya Hidup Imitasi Remaja dalam Komunitas Maranatha Youthteen di Ungaran*. 28–34.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Hikmah Kartini, N., & Jailani, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1).
- Imran, M. (2014). *Global Media Journal Global Media Journal*. 6(1993), 4–9.
- Juliantari, N. K. (2017). Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks Dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12732>
- Karmeliya Firdaus, M., & Ayu Puteri Hidayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Muzeeb Aditya, A., Latifah, N., & Mawardi. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8215–8224.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Roudlotul, N., Zahara Nurani, R., & Heris Mahendra, H. (2023). Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sambong Permai. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4317–4330. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7749>
- Sari, M., Kurniawan, O., & Riau, U. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MEMAHAMI TEKS BACAAN SISWA KELAS III SD NEGERI 011 PULAU RAMBAI KECAMATAN KAMPAR TIMUR UNTUK MEMAHAMI TEKS BACAAN SISWA KELAS III SD NEGERI 011 PULAU RAMBAI*. 1–12.
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas Viii. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39–46. <https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1094>
- Sesmiyati, S., Zamroni, Z., & ... (2021). Peningkatan Kemampuan Menggabungkan Suku Kata Melalui Permainan Media Kartu Suku Kata Bergambar. ... *Humanity Journal*, 1(c), 39–48. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bocah/article/view/3709>
- Solihah, D. S., & Hernawan, A. H. (2023). Problematika kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di sekolah dasar kelas rendah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16366>
- Sri, D. (2019). *pendidikan untuk usia dini*. 11 Januari.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiati, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1487>
- Tiningsih, Emi, D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, Vol.8(2), 399–408. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>